

PKM Bimbingan Teknis Memandikan Mayat di Era New Normal pada Mahasiswa FIK UNM

¹Muhammadong, ²Nurmila

¹²Jurusan Penjasokesrek, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak. Memandikan mayat bukan perkara kecil yang harus dipandang secara sepihak sehingga tidak banyak masyarakat yang tertarik dengan pekerjaan tersebut akan tetapi profesi tersebut merupakan kewajiban yang harus ditunaikan bagi yang hidup. Dari segi aturan, memandikan mayat punya aturan-aturan yang harus ditunaikan agar dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan ajaran Islam. Keterlibatan mahasiswa FIK UNM dalam bimbingan teknis dalam memandikan jenazah agar mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan tentang tata cara memandikan jenazah sehingga dapat diimplementasikan di masyarakat.

Kata Kunci : Memandikan, jenazah, Masyarakat, masyarakat

Abstract. Bathing a corpse is not a small matter that must be viewed unilaterally so that not many people are interested in the job but this profession is an obligation that must be fulfilled for the living. In terms of regulations, bathing a corpse has rules that must be fulfilled so that its implementation can be in accordance with Islamic teachings. The involvement of FIK UNM students in technical guidance in bathing the body so that students can gain knowledge about the procedures for bathing the body so that it can be implemented in the community.

Keywords: Bathing, corpse, community, society

I. PENDAHULUAN

Kematian merupakan takdir Allah swt yang akan dialami oleh semua yang bernayawa. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an كل نفس ذائقة الموت (semua yang berjiwa pasti akan mengalami kematian). Kematian merupakan sebuah aksiomah yang tidak dapat dihindari manusia sehingga dibutuhkan kesiapan untuk menghadapinya. Kematian datang tanpa mengenal waktu dan ruang sehingga dibutuhkan kematangan supaya manusia tidak terpesona.

Oleh karena itu, mayat harus diperlakukan secara manusiawi sekalipun ruhnya tidak ada lagi. Tugas orang hidup tentu mengambil peran dalam memperlakuka mayat agar tidak terjadi pembiaran karena pada dasarnya mayat harus diselesaikan secara agama agar prosesi pemakamannya dapat berjalan dengan baik.

Dalam ajaran Islam, memandikan jenazah merupakan kewajiban yang harus ditunaikan agar pelaksanaan fardhu kifayah dapat berjalan dengan baik. Sehingga dapat dikategorikan orang yang mengabaikan dalam memandikan jenazah akan mendapat dosa akibat kelalaian yang dilakukan. Islam sangat peduli dengan kehidupan manusia sehingga memperlakukan mayat harus dengan aturan agar terjadi pemenuhan hak manusia baik di sat hidup maupun matinya.

Dalam situasi new normal seperti ini tentu diperhadapkan dengan perbedaan dalam memperlakukan jenazah ketika tidak new normal. Maka peran pemandi jenazah sangat dituntut profesionalisme yang dimiliki agar pelaksanaan memandikan mayat sesuai dengan ajaran Islam. Dalam situasi pandemi covid-19 banyak tantangan yang dihadapi khususnya dalam memperlakukan jenazah sehingga tidak kalau dalam tahapan memperlakukan jenazah ditemukan yang tidak

sesuai dengan ketentuan agama misalnya mengshalatkan jenazah dengan menambah ruku'. Hal inilah yang memungkinkan dilakukan bimbingan teknis dalam memandikan jenazah agar mayat dapat diperlakukan sesuai dengan syariat Islam.

Islam sebagai agama yang membawa kepada kemashlahatan tentu menghendaki agar mayat dilakukan secara Islami. Maka empat tindakan yang perlu diambil dalam memandikan mayat yaitu memandikan, mengkafani, mengshalatkan dan menguburkannya. Hal ini tentu sejalan ketentuan agama dan dijabarkan dalam fatwa MUI Nomor 14 dan Nomor 18 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan memandikan jenazah. fatwa tersebut dikeluarkan agar terjadi persamaan persepsi tentang penyelenggaraan mayat di saat new normal.

Bimbingan teknis memandikan mayat yang dilakukan di FIK UNM merupakan salah satu kegiatan tim PKM agar mahasiswa dapat memperkaya dan menambah khazanah keislaman sehingga dapat diimplementasikan di masyarakat dan tidak terjadi penyimpangan dalam dalam memandikan jenazah. Mahasiswa FIK diharapkan bukan hanya tampil sebagai olahragawan akan tetapi lebih dari itu mereka bisa mengembangkan bakat dan kemampuannya di bidang keagamaan salah satu diantaranya adalah dapat memandikan jenazah sebagai kebutuhan urgen yang terjadi di masyarakat. Disamping itu, agar dapat menjalankan visi Fakultas Ilmu Keolahragaan sebagai wadah pengembangan Pusat Pendidikan, Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan IPTEK Bidang Keolahragaan yang Unggul, Berkarakter dan Berwawasan Kewirausahaan di Indonesia Tahun 2025".

II. METODE PELAKSANAAN

Adapun Rencana kegiatan dan metode yang akan dilakukan adalah mengadakan pertemuan awal dan memberikan pemahaman kepada mahasiswa FIK UNM dalam hal

peningkatan wawasan keagamaan dan pelatihan metode dakwah supaya dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dan mengambil manfaatnya. Sehingga dengan rencana pelatihan memandikan jenazah diharapkan mahasiswa FIK UNM berdaya guna dan bedaya sains di masyarakat khususnya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan.

Adapun metode yang dilakukan adalah:

- Metode pelatihan agar dilakukan agar dapat menyampaikan materi yang disajikan pada mahasiswa FIK UNM.
- Metode diskusi dilakukan agar dapat memberi kontribusi terhadap materi yang disajikan yang berkaitan dengan bimbingan teknis memandikan jenazah.
- Metode praktek dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui secara langsung materi yang disajikan dan dapat di praktekan sehingga mempermudah dalam implementasi di masyarakat.
- Metode Tanya jawab tentu diharapkan agar mahasiswa dapat lebih memahami materi yang disajikan sehingga ketika menemukan kendala dilapangan dapat secara langsung ditanyakan.
- Metode evaluasi dilakukan agar dapat mengukur daya serap mahasiswa terhadap materi yang disajikan sehingga dapat diimplementasikan di masyarakat.

A. Bimbingan Teknis Memandikan Mayat.

Orang-orang yang paling utama dalam rangka memandikan jenazah: Jika jenazah itu laki-laki maka harus dimandikan oleh orang laki-laki dan yang lebih utama memandikan jenazah adalah keluarganya. Jika tidak ada keluarga atau tidak mampu memandikanya maka dimandikan oleh orang lain yang biasa memandikan jenazah. Jika tidak ada orang laki-laki maka yang boleh memandikan jenazah laki-laki adalah istrinya dan setelah itu mahram-mahramnya yang perempuan.

Sebaliknya jika jenazah itu perempuan maka yang memandikan jenazah harus perempuan dan yang lebih utama memandikan jenazah adalah

keluarganya. Jika tidak ada keluarganya atau tidak mampu memandikannya maka dimandikan oleh orang perempuan lain yang biasa memandikan jenazah. Jika tidak ada orang perempuan maka yang memandikannya adalah suaminya dan setelah itu mahram-mahramnya yang laki laki.

Maka dari itu, dalam prosesi memandikan jenazah supaya berjalan dengan baik maka mahasiswa FIK perlu dilakukan bimbingan teknik mengenai memandikan jenazah. adapun langkah-langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Agar tidak terkena percikan air atau bekas air dapat mengalir maka mayat seharusnya diletakkan pada tempat yang lebih tinggi dengan keadaan melentangkan tubuhnya dan dihadapkan pada kiblat.
2. Pada saat memandikan jenazah agar ditutupi ruangan yang terbuka agar mayat tidak dilihat oleh orang lain yang bukan mahramnya. Agar aurat mayat tidak terlihat maka ditutupi dengan kain supaya pihak luar tidak dapat melihatnya karena dapat menjadi celaan bagi orang yang melihatnya.
3. Hendaknya tidak berkata-kata dalam memandikan mayat agar dapat berkonsentrasi memandikannya. Namun jika ada faktor mendesak untuk dibicarakan maka boleh berkata-kata sebagai faktor darurat. Namun pembicaraan hanya dibatasi sekedar kebutuhan saja agar tidak terjadi fitnah atau gunjingan terhadap orang lain.
4. Pada saat memandikan mayat supaya tidak melihat aurat mayat baik yang memandikannya maupun yang membantu memandikannya. Karena pada dasarnya seseorang tidak boleh dilihat auratnya baik dikala hidup maupun matinya.
5. Pada saat memandika mayat agar menyiramkannya dengan air bersih yang tidak pernah digunakan sebelumnya dan boleh juga menggunakan air bidara.
6. Agar kotoran yang ada dalam perut mayat dapat keluar maka dilakuka penekanan boleh juga didudukkan lalu menuangkan air seraya membersihkan kotoran yang ada di badannya.

7. Agar dapat membersihkan auratnya, maka mayat direbahkan supaya memudahkan pembersihan baik depan maupun belakang dengan menggunakan tangan kiri yang sudah terbungkus kain.

8. Pada tahap selanjutnya mayat harus dibersihkan gigi dan jarinya serta lubang hidung dari berbagai kotoran yang melengket dan membersihkannya dengan kain.

9. Seperti halnya dengan orang yang masih hidup, maka mayat harus diwudhukan agar sebagai bentuk pelaksanaan dari rukun wudhu.

10. Tahap selanjutnya agar mayat dibasuh dan disisir kepala dan jenggotnya dan apabila menemukan terdapat rambut yang jatuh maka harus diletakkan di kain kafan.

11. Tahap selanjutnya membasuh anggota badan mayat yang kanan dan dimulai dari leher sampai ujung kakinya maka bertahap pada bagian kiri pada proses pembasuhan.

12. Untuk membasuh pada bagian belakang maka mayat harus dimirinkan

13. dan dapat dimulai dari tengguk sampai diakhiri di ujung kaki. Begitu pula dimirinkan lagi ke kanan supaya dapat membasuh bagian sebelah dengan menggunakan air bersih dan dapat juga menggunakan air bidara.

14. Pada saat hendak membasuh pada basuhan kedua maka dapat dilakukan dengan memulai darikepala sampai ke kaki sebanyak 3 X.

15. Pada basuhan ketiga bisa menggunakan air yang sudah dicampur dan dapat dicampur sedikit dengan kapur barus selama air semula tidak terjadi perubahan.

16. Sebelum memulai proses pengkafanan maka mayat dilunakkan sendi-sendinya.

17. Pada taha terakhir dari prosesi memandikan, maka mayat dikeringkan anggota badannya dengan kain bersih dapat menggunakan handuk agar prosesi pengkafana tidak ada lagi air yang jatuh sehingga dapat membasahi kain kafan.

III. KESIMPULAN DAN SARAN.

Islam sebagai rahmatan lilaalamin tentu menjangkau semua aspek yang dapat memberi kemaslahatan bagi manusia. Kerahmatan islam tentu tidak menjurus perlakuan manusia kepada sesama manusia dikala hidupnya kan tetapi lebih dari itu manusia juga perlu diperlakukan secara baik disat matinya. Maka disinilah peran orang hidup kepada orang yang sudah mati harus memandikannya dengan cara yang layak agar pelaksanaan fardhu kifayah dapat terlaksana dengan baik.

Memandikan mayat merupakan perintah supaya dapat dikuburkan dengan layak. Namun dalam prosesi memandikan terdapat tahapan-tahapan yang harus dilewati agar perurutan memandikan sesuai dengan tuntunan agama. Pran mahasiswa FIK UNM dalam bimbingan memandikan mayat sangat membantu menambah SDM agar masyarakat dapat dimudahkan dalam pelaksanaan fardhu kifayah. Bimbingan teknis merupakan mekanisme yang harus dilalui agar muncul pemahaman mendalam sehingga tidak terjadi penyepelahan dalam memperlakukan mayat.

Agar bimbingan teknis memandikan mayat dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tuntunan agama maka disarankan kepada pihak terkait supaya pihak terkait dapat memberi dukungan dan dapat berkolaborasi agar prosesi bimbingan dapat berjalan dengan baik. Disamping itu, dibutuhkan antusiasme peserta sehingga dalam kegiatan bimbingan dapat dipahami sehingga dapat menjadi bahan rujukan di masyarakat dalam kaitannya dengan SDM sehingga dapat mmepermudah dalam pelaksanaan memandikan mayat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Suatu kesyukuran yang tak terhingga kepada Allah SWT oleh karena kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Selain itu, kesuksesan pelaksanaan ini tentu tidak terlepas dari bantuan dari beberapa pihak. Dengan demikian maka kami

selayaknya menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Rektor UNM atas arahan dan pembinaanya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan pimpinan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNM yang telah memberi fasilitas, melakukan monitoring, dan mengevaluasi kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahrus, 2011. *Kesalahan Modim Dalam Merawat Mayat.*(Jawa Timur: Laa Tasykur, Prees)
- Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, Syekh, 2015. *Tata Cara Mengurus Jenazah: Praktis Sesuai Tuntunan Nabi SAW.*
- Baqir, Muhammad, 2015. *Panduan Lengkap Menurut Al-Qur'an, As-sunnah, dan Pendapat Para Ulama* (Jakarta: Mizan Publika)
- Duta Grafika, 2012. *Tuntunan Praktis Perawatan Jenazah* (semarang: Pustaka Nuun)
- Karim, Abdul, 2002. *Petunjuk Shalat Jenazah da Permasalahannya* (Jakarta:Amzah)
- Al-Uraifih, abdul aziz bin Muhammad, 2006. *Fatwa-Fatwa Seputar Jenazah* (Surabaya Pustaka Alba).